

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Shally Gui
170810046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Shally Gui
170810046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Shally Gui
NPM : 170810046
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

Analisis Tingkat Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Juli 2021



Shally Gui
170810046

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Shally Gui
170810046**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Poniman', written in a cursive style.

**Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Pada penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu tingkat pendapatan dan biaya operasional sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu laba bersih. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dan sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan selama setahun dari periode 2015-2019 yang diambil dari laporan Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Berdasarkan hasil penelitian uji t menyatakan bahwa tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yaitu t_{hitung} sebesar $2,835 > 2,026 t_{tabel}$ serta biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yaitu t_{hitung} sebesar $2,527 > t_{tabel} 2,026$. Berdasarkan hasil penelitian uji F didapat bahwa tingkat pendapatan dan biaya operasional secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih yaitu dengan menunjukkan nilai $F_{hitung} 13,315 > 3,25 F_{tabel}$. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih dapat dijelaskan dari tingkat pendapatan dan biaya operasional sebesar 68,6%, sedangkan sisanya sebesar 31,4% laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of the level of income and operating costs on net income in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2019. In this study, the independent variables are the level of income and operating costs while the dependent variable in this study namely net income. The population used in this study were 33 companies and the sample in this study were 8 companies that were taken using non-probability sampling techniques, namely purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data obtained through financial reports for a year from the 2015-2019 period taken from the Indonesia Stock Exchange reports. This study uses quantitative methods and the analysis used in this study is multiple linear analysis. The data is processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 program. Based on the results of the t-test research, it states that the level of income partially has a significant effect on net income, namely t_{count} of 2,835 > 2.026 t_{table} , and operating costs do significantly influence net income. namely t_{count} of 2,527 > t_{table} 2,026. Based on the results of the F test research, it is found that the level of income and operational costs simultaneously have a significant effect on net income by showing the value of F_{count} 13,315 > 3.25 F_{table} . In this study, the coefficient of determination shows that net income can be explained by the level of income and operating costs of 68.6%, while the remaining 31.4% of net income is influenced by other factors.

Keywords: *Income Level, Operational Costs and Net Profits.*

KATA PENGANTAR

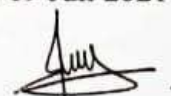
Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat membuat Skripsi ini dengan judul: "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada program studi Akuntansi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff Otoritas Jasa Keuangan yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
9. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 19 Juli 2021



Shally Gui

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1. Secara Teoritis	8
1.6.2. Secara Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Laba Bersih.....	10
2.1.2. Pendapatan.....	13
2.1.3. Biaya.....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Operasional Variabel	24
3.2.1. Variabel Dependen (Y)	25

3.2.2.	Variabel Independen.....	25
3.3.	Populasi dan Sampel	26
3.3.1.	Populasi	26
3.3.2.	Sampel	27
3.4.	Jenis dan Sumber Data	28
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6.	Teknik Analisis Data	29
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	30
3.6.2.1.	Uji Normalitas	30
3.6.2.2.	Uji Multikolinieritas	31
3.6.2.3.	Uji Heterokedastisitas.....	31
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	32
3.6.4.1.	Uji T	32
3.6.4.2.	Uji F.....	33
3.6.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.7.1.	Lokasi Penelitian	34
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2.1.	Uji Normalitas	37
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi	42
4.1.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	43
4.1.4.1.	Uji t (Parsial)	43
4.1.4.2.	Uji F (Simultan).....	44
4.1.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.2.	Pembahasan	46

4.2.1.	Pengaruh Tingkat Pendapatan Secara Parsial Terhadap Laba Bersih	46
4.2.2.	Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Laba Bersih	46
4.2.3.	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Biaya Operasional Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Laba Bersih	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1.	Simpulan.....	48
5.2.	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		50

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Pendukung

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24
Gambar 4.1 Grafik Histogram	38
Gambar 4.2 Uji <i>Normal P-Plot</i>	39
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian Barang Konsumsi 2013-2015.....	4
Tabel 1.2 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian Barang Konsumsi 2015-2019.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Populasi	26
Tabel 3.3 Sampel.....	28
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.4 Uji <i>Park</i>	41
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.7 Uji <i>t</i>	44
Tabel 4.8 Uji <i>F</i>	44
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	45

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Analisis Linier Berganda	32
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	34
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perseroan tentu saja terdapat suatu tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Susilawati & Mulyana, 2018). Pada masa globalisasi saat ini dimana badan usaha yang terdapat prestasi usaha yang baik yang dapat bersikukuh, dikarenakan kualitas kompetisi dalam lingkup usaha saat ini sudah semakin tinggi. Persaingan usaha sudah semakin ketat dalam kondisi ekonomi saat ini yang mana kepentingan ekonomi yang menerpa Indonesia serta mencemar bagian perekonomian, hal tersebut memerlukan pemaksimalan sumber daya yang dipegang. Perusahaan didorong supaya tambah pandai didalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Konsumen harus lebih pilih-pilih dalam menentukan produk yang dibutuhkan, karena semakin banyak kompetitor dalam dunia bisnis sehingga membuat para pelanggan memiliki beberapa opsi yang diserahkan oleh suatu perseroan. Hal tersebut membuat perseroan yang bersangkutan mendapatkan perubahan pada tingkat pendapatan dan tentu saja terhadap laba yang didapatkan juga mengalami perubahan. Setiap perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang sama akan tetapi tidak dipungkiri terdapat beberapa tujuan yang tidak sama. Kebanyakan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba

sebanyak–banyaknya agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Faktar & Sutarjo, 2016).

Dalam kegiatan usaha modal merupakan hal yang penting karena dapat dikaitkan dalam kenaikan laba. Tujuan umum dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Tidak adanya laba maka perseroan tidak bisa mencapai *goals* salah satunya kemajuan yang terus-menerus. Agar mendapatkan laba yang maksimum, perusahaan dapat melakukan salah satunya yaitu meningkatkan tingkat pendapatan dan meminimumkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan (Hidayanti et al., 2019).

Keberhasilan suatu perusahaan yang menjalankan usahanya dapat diukur melalui pertumbuhan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan sanggup berkompetitif dengan perusahaan lain maka tujuan perusahaan tersebut terwujud. Saat ini dalam melakukan usaha persaingan yang dapatkan oleh perusahaan sudah semakin ketat dimana perusahaan mengalami persoalan seperti dalam hal peningkatan penjualan, menarik selera konsumen, persaingan yang ketat dalam usaha yang sama, semakin rumitnya kepribadian konsumen pada produk, keinginan pembeli yang senantiasa berganti-ganti, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil (Risyan & Suzan, 2018).

Pendapatan dalam suatu perusahaan tentu saja tidak lepas dari biaya, dikarenakan pendapatan dan biaya suatu hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendapatan merupakan pencapaian yang didapatkan dari aktivitas operasi perseroan, sementara itu biaya merupakan pengeluaran yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bertujuan agar mendapatkan pendapatan/masukan yang

diinginkan perusahaan dimasa mendatang. Agar suatu perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan untuk kelanjutan usahanya, maka perusahaan harus mengamati pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan semasa aktivitas operasi berjalan. Apabila pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan lebih besar ketimbang biaya yang diikhilaskan hal ini membuat perseroan tersebut mendapatkan *profit*, sedangkan apabila tingkat pendapatan lebih rendah ketimbang biaya yang diikhilaskan maka perseroan tersebut mengalami kerugian. Agar perusahaan menghasilkan *profit* yang diharapkan serta dapat mengembangkan usaha, maka entias wajib memperhatikan tingkat pendapatan dan biaya yang dilakukan semasa kegiatan operasi berlangsung (Pasaribu, 2017).

Suatu perseroan apabila mengalami perkembangan pada usahanya maka kegiatan yang dilakukan oleh perseroan tersebut akan meningkat juga. Apabila kegiatan perseroan meningkat maka biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional akan meningkat pula. Oleh karena itu, untuk mengecilkan biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dan kecurangan maka perusahaan harus memanfaatkan biaya dengan tepat. Maka dari itu perusahaan harus melaksanakan persiapan dan pemeriksaan biaya operasional dengan baik.

Laba bersih menunjukan bahwa perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan baik, sehingga pendapatan yang diperoleh dan *operation costs* yang dikeluarkan memengaruhi *profit* dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pendapatan dan biaya operasional harus diamati karena laporan finansial diperlukan dari berbagai kalangan seperti bagian internal maupun eksternal yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dimasa mendatang.

Tabel 1.1 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian
Barang Konsumsi 2013-2015
(Satuan Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT Akasha Wira Internasional Tbk			
2013	502.524,00	227.081,00	55.656,00
2014	578.784,00	249.112,00	31.021,00
2015	669.725,00	291.011,00	32.839,00
Ultra Jaya Milk Industry Tbk			
2013	3.460.231,25	551.154,98	325.127,42
2014	3.916.789,00	609.676,26	283.360,91
2015	4.393.932,00	729.850,58	523.100,22
PT Tunas Baru Lampung Tbk			
2013	3.705.288,00	455.258,00	86.549,00
2014	6.337.561,00	497.466,00	436.503,00
2015	5.331.404,00	566.615,00	200.783,00
PT Sekar Laut Tbk			
2013	567.048,55	104.378,15	11.440,01
2014	681.419,52	128.057,56	16.480,71
2015	745.107,73	150.335,58	20.066,79

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel tersebut, dilihat bahwa laba bersih yang diterima oleh perusahaan mengalami fluktuasi. PT Akasha Wira Internasional Tbk angka laba bersih yang diperoleh pada tahun 2013 adalah Rp 55.656,00 setelah itu periode 2014 menghadapi pemerorsan yang lumayan jauh sebesar Rp 31.021,00 kemudian ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 32.839,00. Laba bersih yang

diperoleh oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2013 senilai Rp 325.127,42 , tahun 2014 berkurang sebesar Rp 41.766,51 menjadi 283.360,91 dan pada tahun 2015 melonjak tinggi menjadi Rp 523.100,22. Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk laba bersih yang didapatkan pada tahun 2013 adalah Rp 86.549,00 pada tahun 2014 mengalami kelonjakan laba yaitu sebesar Rp 349.954,00 menjadi Rp 436.503,00 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 235.720,00 menjadi Rp 200.783,00. PT Sekar Laut laba yang didapatkan pada periode 2013 yaitu senilai Rp 11.440,01, mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar Rp 5.040,70 menjadi Rp 16.480,71 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan pula sebesar Rp 3.586,08 menjadi Rp 20.066,79 ditahun 2015.

Tabel 1.2 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian Barang Konsumsi 2015-2019

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.			
2015	Rp 3,485,733.83	Rp 102,935.49	Rp 106,549.45
2016	Rp 4,115,541.76	Rp 115,106.00	Rp 249,697.01
2017	Rp 4,257,738.49	Rp 124,172.14	Rp 107,420.89
2018	Rp 3,629,327.58	Rp 140,575.60	Rp 92,649.66
2019	Rp 3,120,937.10	Rp 93,549.49	Rp 215,459.20
Nippon Indosari Corpindo Tbk.			
2015	Rp 2,174,501.71	Rp 739,133.26	Rp 270,538.70
2016	Rp 2,521,920.97	Rp 918,136.52	Rp 279,777.37
2017	Rp 2,491,100.18	Rp 1,106,974.23	Rp 135,364.02
2018	Rp 2,766,545.87	Rp 1,353,753.54	Rp 127,171.44
2019	Rp 3,337,022.31	Rp 1,556,060.70	Rp 236,518.56
PT Siantar Top Tbk.			
2015	Rp 2,544,277.84	Rp 235,797.83	Rp 185,705.20
2016	Rp 2,629,107.37	Rp 267,085.56	Rp 174,176.72
2017	Rp 2,825,409.18	Rp 287,928.83	Rp 216,024.01
2018	Rp 2,826,957.32	Rp 281,529.06	Rp 255,088.89
2019	Rp 3,512,509.17	Rp 333,799.86	Rp 482,590.52

Sumber: www.idx.co.id

Dari jabaran di atas maka disimpulkan yaitu laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan barang konsumsi di ilustrasikan di atas cenderung mengalami fluktuasi. *Profit* yang didapatkan oleh setiap perseroan adalah gambaran bahwa perseroan tersebut mengalami kemajuan atau tidak. Apabila pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami penurunan dan biaya operasional yang digunakan cukup besar setiap tahunnya maka akan menurun laba. Pada perusahaan barang konsumsi yang telah diilustrasikan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami naik-turun akan tetapi biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut membuat laba yang didapatkan mengalami ketidakstabilan pula.

Berdasarkan riset yang di lakukan oleh Wulandari (2017) yang berjudul Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Hasil yang didapatkan pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan terdapat pengaruhnya pada laba bersih, begitu pula biaya operasional juga memiliki berpengaruh pada laba bersih. Secara bersamaan pendapatan serta biaya operasional memengaruhi laba bersih.

Sementara itu penelitian Manda (2018) bertopik Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih. Hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara positif pendapatan memengaruhi laba bersih akan tetapi biaya operasional tidak memiliki pengaruh pada laba bersih. Selain itu, secara bersamaan kedua variabel tersebut memengaruhi laba bersih.

Dari riset yang sudah dituangkan, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan riset yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalahnya ialah:

1. Terdapat ketidakstabilan laba bersih pada sektor barang konsumsi.
2. Terdapat kenaikan yang substansial pada biaya operasional pada setiap perusahaan tetapi bertolak belakang pada laba yang diperoleh.
3. Terdapat fluktuasi pendapatan yang diperoleh oleh perseroan sektor barang konsumsi.

1.3. Batasan Masalah

Berikut beberapa batasan- batasan persoalan pada riset ini antara lain:

1. Judul penelitian yaitu analisis tingkat pendapatan serta biaya operasional atas laba bersih yang tercatat di BEI.
2. Perseroan yang diambil merupakan perseroan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Masa periode dalam riset ialah dari tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dari konteks yang sudah disimpulkan, maka timbul beberapa persoalan yaitu:

1. Adakah pengaruh tingkat pendapatan atas laba bersih yang tercatat di BEI?
2. Adakah pengaruh biaya operasoinal atas laba bersih yang tercatat di BEI?

3. Adakah pengaruh antara tingkat pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan atas laba bersih yang tercatat di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pada riset yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Agar dapat memahami apakah tingkat pendapatan memengaruhi laba bersih yang tercatat di BEI.
2. Agar dapat memahami apakah biaya operasional memengaruhi laba bersih yang tercatat di BEI.
3. Agar dapat memahami apakah tingkat pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan berdampak pada laba bersih yang tercatat di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa di jadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik pengaruh tingkat pendapatan, biaya operasional dan laba bersih di perseroan.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Memperdalam pengetahuan penulis tentang topik riset ini serta menambah wawasan penulis mengenai penulisan karya Ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar riset tersebut dapat di jadikan pengarahannya untuk penilaian dan referensi perusahaan dalam mengembangkan prestasi perusahaan.

3. **Bagi Universitas Putera Batam**

Diharapkan riset tersebut berguna untuk penambahan pandangan dan acuan untuk Universitas Putera Batam.

4. **Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan agar riset tersebut dipergunakan untuk wawasan dan pemahaman dan juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

2.1.1.1. Definisi Laba Bersih

Menurut Harahap (2019) laba merupakan kelebihan pendapatan sesudah dipotong dengan *costs* yang dipakai untuk mendapatkan barang dan jasa selama periode tertentu. *Net income* adalah kelebihan bersih antara pendapatan dipotong dengan *costs* serta *tax*. Arti laba berdasar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ialah total residual teratas sesudah seluruh biaya dikurangi penghasilan (Ardianto, 2019: 100). Apabila beban yang didapatkan lebih besar dibandingkan penghasilan maka jumlah residualnya adalah kerugian bersih. Sebaliknya, apabila beban yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan maka jumlah residualnya adalah laba bersih. kelebihan seluruh pendapatan dibandingkan dengan seluruh beban merupakan laba, biasa disebut dengan pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih dilaporkan dalam laporan laba bersih dengan tujuan untuk membandingkan antara pendapatan dan biaya yang diperoleh oleh perusahaan. *Net income* adalah laba operasi setelah dikurangkan dengan *costs* diluar *operation* dan ditambah dengan pendapatan diluar operasi, dikurangkan dengan pajak penghasilan usaha dalam suatu periode.

Fungsi laba dalam segi *pragmatic* terdapat dua, ialah (1) selaku alat estimasi, sehingga laba bisa menyampaikan data dalam memprediksi arus kas yang digunakan untuk membagikan dividen, selain itu laba juga dapat

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menduga *earning power* dan menaksirkan perusahaan pada masa yang akan datang; (2) laba digunakan sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu sebagai patokan pihak manajemen dalam menilai kemampuan manajer dalam suatu perusahaan (Ardianto, 2019: 101).

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari laba bersih yaitu sisa dari pendapatan dan biaya-biaya serta pajak yang dihasilkan oleh entitas dari perolehan kerja dalam kurun waktu tertentu. Laba bersih dijadikan komponen yang terpenting dalam suatu entitas sehingga menjadi patokan dalam kesinambungan hidup entitas dan peningkatan entitas.

Laba adalah suatu komponen penting dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Berdasarkan pendapat Hery (2013: 108-109) terdapat 4 elemen laba yaitu:

- a. Pendapatan (*revenue*) merupakan pemasukan ataupun kenaikan dari aset suatu perusahaan atau pembayaran kewajiban (atau gabungan antara keduanya) yang bersumber dari pengalihan barang, pemberian jasa, ataupun aktivitas lain yang berasal dari usaha pokok pada perusahaan tersebut.
- b. Beban (*expense*) merupakan pengeluaran ataupun penggunaan lainnya terhadap aset ataupun munculnya kewajiban (gabungan dari dua-duanya) yang bersumber dari penyerahan barang, pemberian jasa, ataupun kegiatan lain yang berasal dari usaha pokok suatu perusahaan.
- c. Keuntungan (*gain*) merupakan kemajuan dari perusahaan (aset bersih) yang disebabkan oleh transaksi yang bukan berasal dari usaha pokok. Kejadian

lain yang mempengaruhi perusahaan tersebut seperti keuntungan yang bersumber dari *income* atau *investation* dari *owner*.

- d. Kerugian (*loss*) merupakan pengurangan dalam perusahaan (aset bersih) yang disebabkan oleh transaksi yang bukan berasal dari usaha.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Laba

Hery (2013: 118-128) menerangkan, Laba umumnya dibagi jadi sejumlah macam yaitu:

- a. Laba kotor adalah pemotongan dari *income* penjualan dengan HPP maka didapatkan laba kotor. Hasil ini dikatakan laba kotor dikarenakan belum termasuk biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan.
- b. Laba operasional digunakan untuk mengukur kemampuan utama operasi perusahaan dengan cara memperhatikan perbandingan dari laba kotor dan biaya operasional. Laba operasional memperlihatkan bagaimana kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dan dioperasi dengan benar dan efisien, akan tetapi tidak termasuk dari kebijakan pembiayaan dan pajak penghasilan. Menurut Stice (2007), ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk memperbaiki kinerja tata usaha pada pemilihan toko yang diplomatis, menetapkan strategi harga, melalukan publisitas, dan memiliki keterkaitan positif pada konsumen dan *supplier*.
- c. Laba sebelumn pajak merupakan laba operasional dijumlah antara pendapatan dan keuntungan lain-lain setelah itu dikurang beban dan kerugian lain-lain maka akan didapat laba operasi sebelumn pajak

penghasilan.

- d. Laba bersih atau laba setelah pajak penghasilan merupakan laba atau penghasilan yang didapatkan oleh entitas yang sedang berlangsung dimana laba tersebut telah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak penghasilan.

2.1.2. Pendapatan

2.1.2.1. Definisi Pendapatan

Berdasarkan pendapat Pasca (2019) pendapatan merupakan aliran kas masuk aset atau kenaikan dari aset suatu perusahaan atau pembayaran kewajibannya (atau antara keduanya) yang muncul dari pengalihan barang, pembagian jasa, ataupun kegiatan lain yang ialah usaha pokok oleh perusahaan tersebut. Menurut Jusup (2011: 30), pendapatan merupakan penghasilan yang muncul saat perusahaan melaksanakan kegiatan produksi misalnya penjualan barang atau pendapatan jasa.

Dalam laporan laba rugi pendapatan merupakan satu satu dari unsur utama dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah perolehan dan didapatkan dari aktivitas-aktivitas entitas dalam setahun. Pendapatan (*income*) terdiri dari 2 elemen yaitu pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan muncul dikarenakan melakukan kegiatan normal dalam perusahaan, sedangkan keuntungan dapat muncul bahkan tidak dalam pelaksanaan kegiatan operasi normal perusahaan. keuntungan timbul karena terdapat kenaikan manfaat ekonomi (Ardianto, 2019: 101-102).

2.1.2.2. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Ardianto (2019: 102) Pendapatan dapat digolongkan sejumlah bagian yaitu:

1. Pendapatan operasi, yaitu perolehan yang dihasilkan perusahaan saat aktivitas utama yang menjadi pokok tujuan, contohnya penjualan barang atau jasa.
2. Pendapatan non-operasi, yaitu perolehan yang dihasilkan di luar dari aktivitas inti entitas contohnya pendapatn bunga.
3. Untung luar biasa, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pendapatan non-operasi yang sifatnya luar biasa contohnya mendapatkan ganti-rugi dikarenakan berhasil dalam kasus pengadilan hak paten.

2.1.3. Biaya

2.1.3.1. Definisi Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan dimasa datang bagi perusahaan (Hasni, 2019). Ada pula pengertian biaya yaitu suatu dedikasi yang dikeluarkan entitas bersangkutan langsung dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Biaya dikatakan sebagai aset bila biaya tersebut belum dipakai agar memperoleh produk atau jasa. Selain itu, apabila biaya dianggap sebagai *expenses* bila biaya tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasi yang akan memperoleh pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Ardianto (2019: 104) biaya secara umum dibagi menjadi beberapa yaitu :

1. Biaya operasi, adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal untuk memperoleh pendapatan operasi, contohnya biaya pemasaran
2. Biaya non-operasi, adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi diluar aktivitas pokok dari perusahaan, misalnya biaya bunga, rugi penjualan aset tetap.
3. Rugi luar biasa, adalah rugi yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan, contohnya bencana alam.

2.1.3.2. Kegunaan Informasi Biaya

Informasi biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajer suatu perusahaan dalam mengambil keputusan, menilai performa perusahaan serta mengontrol operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat menuntun perusahaan dalam melanjutkan usaha yang sedang dijalankan agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan manajer menggunakan data biaya menurut Bustami & Nurlela (2013: 10-11), yaitu :

1. Perencanaan

Perusahaan menggunakan informasi biaya dalam penentuan anggaran dalam memperhitungkan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan dalam bahan baku, tenaga kerja dan mesin.

2. Pengawasan

Dalam tahap ini informasi biaya diperlukan untuk membedakan dan menilai apakah anggaran yang telah ditetapkan telah dilakukan dengan benar sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

3. Penetapan harga

Selain memperhatikan permintaan dan penawaran dalam penetapan harga, biaya juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, manajer harus menilai dengan baik dalam penetapan harga dengan cara memastikan pengembalian dari seluruh biaya dalam memperoleh laba.

4. Penentuan laba

Produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan tentu saja bertujuan untuk memperoleh laba. Seluruh biaya yang telah dikeluarkan kemudian dibandingkan dengan biaya lain akan menghasilkan laba.

5. Mengambil keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk berbagai jenis dalam hal mengambil keputusan. Salah satu contoh yaitu suatu perusahaan yang menjalankan usahanya secara terus-terusan menghadapi kerugian, dalam hal ini apakah perusahaan harus membuat keputusan apakah perusahaan yang dijalankan akan dilanjutkan atautkah tidak.

2.1.3.3. Jenis – Jenis Biaya

Berdasarkan pendapat Bustami & Nurlela (2013: 12-16) terdapat jenis biaya yang terdiri dari:

1. Kelompok biaya dalam hubungan dengan tingkat produksi yaitu:
 - a) Biaya tetap, jumlah seluruh biaya tetap konsisten dalam rentang yang relevan ketika jumlah pengeluaran kegiatan berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika biaya keluaran naik ataupun turun hal tersebut tidak merubah biaya yang dibelanjakan oleh perseroan tersebut, contohnya biaya penyusutan.

- b) Biaya variabel, jumlah biaya secara keseluruhan berbeda-beda segi proposional terhadap perubahan keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan yang mengalami peningkatan ataupun penurunan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - c) Biaya semivariabel, yaitu *costs* yang terdiri dari *fixed costs* dan *variable costs*. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya campuran tidak sebanding dengan perubahan biaya yang terjadi pada perusahaan.
2. Kelompok biaya dalam hubungan dengan produk, terdapat 2 jenis yaitu :
- a) Biaya produksi, yaitu *costs* yang dikeluarkan entitas untuk membuat bahan mentah diubah menjadi barang jadi untuk di pasarkan ke konsumen. Biaya ini dibedakan jadi tiga yaitu biaya BBL, biaya TKL, dan BOP.
 - i. Biaya bahan baku langsung, biaya bahan pokok yang digunakan untuk membuat barang jadi dan secara langsung barang tersebut dapat diamati.
 - ii. Biaya tenaga kerja langsung, dana yang dibayarkan ke tenaga kerja pembuat barang mentah diubah menjadi barang jadi dan secara langsung barang tersebut dapat diamati.
 - iii. Biaya overhead pabrik, dana yang dikeluarkan selain dari biaya BBL dan biaya TKL tetapi membantu dalam membuat bahan menjadi bahan jadi.
 - b) Biaya non produksi, yaitu dana yang dikeluarkan yang tidak berkaitan dengan proses *production*. Biaya tersebut biasa dikenal dengan biaya operasi. *Operation costs* dibagi jadi 2 bagian yaitu:

- i. Biaya pemasaran, yaitu dana yang di keluarkan oleh perseroan guna melakukan kegiatan pemasaran produk yang dihasilkan.
- ii. Biaya administrasi dan umum, yaitu dana yang di keluarkan oleh perseroan guna mengatur aktvitas produksi dan pemasaran produk.

2.1.3.4. Definisi Biaya Operasional

Berdasarkan pendapat Manda (2018) biaya operasional adalah salah satu dana yang dibelanjakan oleh beberapa perseroan tiap periode dalam jumlah tertentu. *Operation costs* adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dalam mencapai keuntungan. Menurut Hidayanti et al. (2019) biaya operasional merupakan dana yang dibelanjakan perseroan dimana berhubungan dengan aktivitas operasi perseroan (tidak termasuk kegiatan produksi) yaitu biaya penjualan administrasi serta rutin. Jika suatu perusahaan dapat mengendalikan pemakaian biaya operasional dengan baik hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan laba pada perusahaan, tetapi apabila suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan pemakaian biaya operasionalnya maka akan mengakibatkan penurunan laba (Hasni, 2019).

Dari pengertian biaya operasional diatas, maka ditarik kesimpulan yaitu biaya operasional merupakan pengeluaran yang dibelanjakan oleh perseroan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasi suatu perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan kita dapat melihat biaya tersebut dilaporan keuangan perusahaan, tepatnya dibagian laporan laba rugi.

2.1.3.5. Tujuan Biaya Operasional

Saat suatu perusahaan mengeluarkan biaya tentu saja memiliki tujuan tertentu termasuk biaya operasional. Berikut tujuan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu :

1. Mengatur arus kas masuk serta keluar, dan mengupayakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan supaya program operasional perusahaan bisa terlaksana dengan mulus.
2. Digunakan sebagai patokan untuk manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bersangkutan dengan laba sudah sangat banyak dilakukan. Walaupun demikian, dari setiap penelitian terdapat beberapa perbedaan misalnya pada variabel yang diambil, tahun dan lokasi diteliti. Dibawah ini ialah sejumlah riset terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

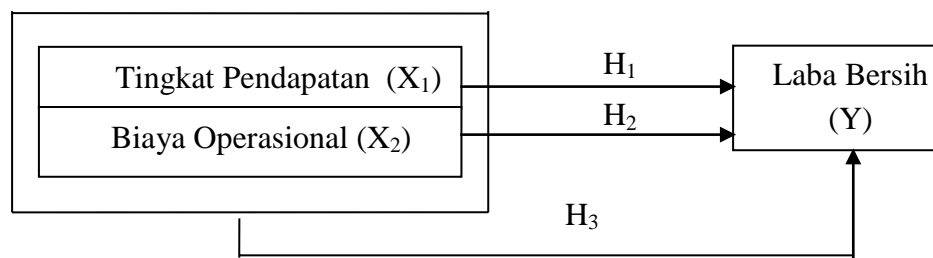
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Haspari, 2018)	Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Atas Laba Tahun Berlangsung.	Penjualan serta beban umum & administrasi secara bersamaan berdampak signifikan atas laba tahun berlangsung
2	(Reschiwati & Solikhah, 2018)	<i>Random Effect Model: Influence Of Income Premium, Claim Cost And Financing Results On Net Income In Insurance Company In Indonesia: Case Study Of Insurance Company Registered On Indonesia Stock Exchange.</i>	Pendapatan premi tidak berefek signifikan, sedangkan beban klaim dan pendapatan berdampak signifikan terhadap laba bersih.
3	(Mulyana & Pethy, 2018)	Dampak Biaya Operasional serta Perputaran Persediaan atas Laba Bersih.	Menyatakan bahwa biaya operasional secara signifikan berdampak atas laba bersih, perputaran persediaan tidak berdampak atas laba bersih. Sementara biaya operasional serta perputaran persediaan secara bersamaan berdampak secara parsial terhadap laba bersih.
4	(Wulandari, 2017)	Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.	Pendapatan memiliki pengaruh secara parsial atas laba bersih, biaya operasional memiliki dampak secara parsial atas laba bersih. Pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan berdampak atas laba bersih.

Lanjutan

5	(Hasni, 2019)	Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi.	Hasilnya ialah biaya operasional berdampak negatif signifikan atas laba usaha.
6	(Manda, 2018)	Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bagian Industri Dasar serta Kimia Yang tercatat Di BEI Periode 2012-2016).	Pendapatan berdampak signifikan atas laba bersih serta biaya operasional berdampak negatif signifikan atas laba bersih sedangkan pendapatan serta biaya operasional secara simultan berdampak atas laba bersih.
7	(Kržanović et al., 2017)	<i>An Analysis The Impact Of Changes In Price Of Metal And Operating Costs To The Profit In Exploitation The Copper Ore Deposits, A Case Study: Copper Mine Majdanpek, Serbia.</i>	<i>Concluded that net income had a significant relationship between metal price and operating cost on Exploitation the Copper ore Deposits.</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah untuk dijadikan arahan ataupun rujukan sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan dari riset tersebut. Kerangka pemikiran dari riset ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, berarti jawaban sementara dari riset tersebut yaitu:

H₁ : Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh pada Laba Bersih

H₂ : Biaya Operasional memiliki pengaruh pada Laba Bersih

H₃ : Tingkat Pendapatan serta Biaya Operasional secara bersamaan memiliki pengaruh pada Laba Bersih

BAB III

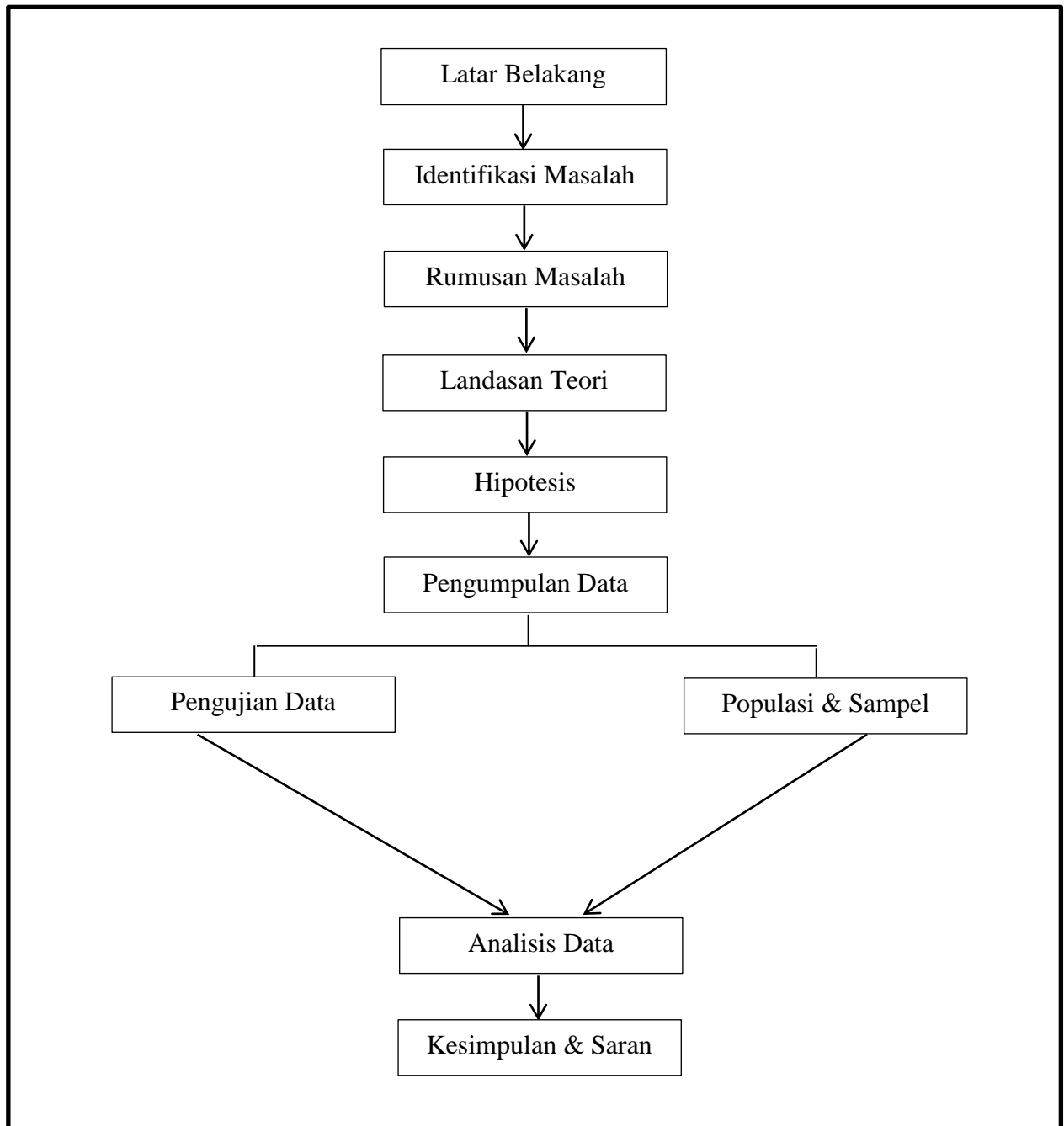
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian berguna selaku acuan dalam penyusunan suatu riset. Susunan penelitian meliputi perancangan dan struktur yang mengakomodasi penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian secara teliti dan meyakinkan. Kuantitatif deskriptif merupakan desain penelitian yang dipakai dalam riset tersebut. Desain kuantitatif deskriptif merupakan jenis kerangka kerja yang digunakan untuk mengungkapkan data empiris dari suatu kasus tertentu. Susunan penelitian diawali dengan pengambilan data dari *financial statement* perseroan sektor barang konsumsi yang berada di BEI, setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya dilakukan analisis memakai *software* SPSS dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis.

Pada riset tersebut peneliti memakai riset kuantitatif, ialah metode penelitian yang beralaskan pada filsafat positivism, dipakai dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan yang memakai angka ataupun statistik.

Berikut ilustrasi desain penelitian pada riset ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Ketika ingin mengadakan suatu penilaian dalam sebuah penelitian, sebaiknya penulis mulai melakukan penentuan operasional variabel, bagian ini

dilakukan untuk mempermudah ketika akan memulai suatu riset. Sugiyono (2012: 38) menerangkan variabel riset ialah sebuah ciri, sifat, nilai dari orang, objek, serta kegiatan yang mempunyai macam tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk dikaji lalu disimpulkan.

Operasional variabel dilakukan untuk dapat memahami suatu hal yang dapat memengaruhi variabel-variabel penelitian. Tiga (3) variabel yang dikemukakan oleh penulis ketika akan dilakukan penelitian. Berikut *variable* yang ditujukan untuk diuji dalam sebuah riset, dapat dilihat ialah:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variable dependent ialah variabel yang didampaki ataupun selaku akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). *Variable dependent* pada riset ini ialah laba bersih.

3.2.2. Variabel Independen

Variable independent ialah *variable* yang mendampaki ataupun yang selaku akar munculnya *variable* terikat (Sugiyono, 2013: 39). Tingkat pendapatan (X_1) dan biaya operasional (X_2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Berikut ialah ilustrasinya:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
Laba Bersih (Y)	Laba bersih ialah selisihantara seluruh pendapatan dan biaya pada perusahaan selama periode tertentu	Nominal

Lanjutan

Pendapatan (X_1)	Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas operasi yang dilaksanakan oleh perusahaan	Nominal
Biaya Operasional (X_2)	Biaya Operasional adalah pengeluaran yang memiliki manfaat dimasa yang akan datang	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2012: 90) menerangkan, populasi ialah area penyamarataan mencakup objek atau subjek yang memiliki nilai serta ciri khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu disimpulkan. Populasi dalam riset ini ialah perseroan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI periode 2015-2019 berjumlah 33 perusahaan. Dibawah ini ialah populasi dari riset ini.

Tabel 3.2 Populasi

No	Code	Name
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

Lanjutan

14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	PSDN	Prisidha Aneka Niaga Tbk.
27	PSGO	Palma Serasih Tbk.
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2012: 91) menerangkan *sample* ialah elemen dari total serta ciri yang dipunyai oleh *population*. Penetapan total *sample* yang ingin dipakai dari total populasi perlu dilaksanakan lewat teknik penentuan *sampling* yang benar. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* (Poniman et al., 2018). Sampel yang diambil dari tahun 2015 hingga 2019 dikarenakan ditahun 2020 terdapat beberapa laporan finansial perusahaan tidak lengkap. Berikut kriteria-kriteria sampel yang digunakan ialah:

1. Perseroan manufaktur sektor barang konsumsi yang *listing* di BEI selama periode 2015-2019;

2. Perusahaan melampirkan *financial statement* berurutan selama periode 2015-2019;
3. Laporan keuangan memakai satuan rupiah;
4. Laporan keuangan yang menyajikan tentang pendapatan, biaya operasional dan Laba Bersih yang tercatat di BEI.

Dari ukuran yang sudah ditentukan, jadi sampel dari riset ini didapat sebanyak 8 perusahaan yaitu:

Tabel 3.3 Sampel

No	Code	Name
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6	SKLT	Sekar Laut Ybk.
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikenakan pada riset ini adalah data *quantitative* dimana data tersebut berwujud nominal dapat dikategorikan dan dikerjakan. Sumber data yang pada riset tersebut yaitu data sekunder, yakni data tersebut tersedia pada *Indonesian Stock Exchange*. Data yang diambil oleh penulis tidak diambil secara langsung dari objek riset melainkan melalui web www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini memakai metode kepustakaan yang dilaksanakan melalui membaca buku pustaka dan riset sebelumnya supaya didapatkan pengetahuan mengenai yang ditelaah, jadi bisa menjawab persoalan riset secara akurat. Selanjtnya, riset ini juga menggunakan metode dokumentansi yakni data laporan finansial pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data riset ialah penggolongan serta penguraian data berdasar variabel yang digunakan dan mengolah data agar dapat menemukan hasil dari rumusan masalah yang dibuat serta melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini data yang berbentuk nominal serta perhitungan *statistic* jadi analisis kuantitatif yang dipakai dalam riset ini. Data yang telah diperoleh akan diolah memakai alat SPSS agar mendapatkan hasil penelitian berbentuk gambar, tabel dan grafik yang berguna untuk hasil riset.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2012) menerangkan, analisis deskriptif ialah statistik yang dipakai dalam menguraikan data lewat menguraikan ataupun mencerminkan data yang sudah berkumpul sebagaimana adanya tanpa diubah apapun. Hasil yang didapatkan dari analisis statistik deskriptif ialah berbentuk tabel yang menunjukkan penjelasan, gambaran dan analisis data secara umum tanpa memperoleh kesimpulan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Statistik yang dipakai ialah statistik parametris, yakni untuk menganalisis data interval. Asumsi yang dipakai didalam statistik ini ialah data perlu berdistribusi normal dengan memakai uji Kolmogorov Smirnov.

Wibowo (2012: 62) menerangkan, uji tersebut dilaksanakan dengan menganalogikan nilai probabilitas distribusi teori dari macam distribusi probabilitas yang diasumsikan atas distribusi *empiric*. Berikut ialah persamaan dalam memperoleh nilai *kolmogorov smirnov*:

Apabila nilai *asympt. Sig* > 0,05 berarti distribusi data normal atau sebaliknya. Nilai *kolmogorov smirnov* hitung juga dapat dibandingkan dengan nilai *kolmogorov smirnov* tabel dengan ketentuan:

1. Apabila nilai *Kolmogorov* hitung < nilai *Kolmogorov* tabel, berarti data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai *Kolmogorov* hitung > nilai *Kolmogorov* tabel, berarti data berdistribusi tidak normal.

(Wibowo, 2012) menjelaskan, data yang berdistribusi normal akan menciptakan sebuah kurva atau seperti lonceng (*bell – shaped curve*). Serta apabila *normal P-P Plot regression standardized* terdapat titik-titik disekeliling garis, dan apabila mempunyai titik-titik pada *scatter plot* menyebar artinya berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang komplet antara variabel bebas yang satu dengan lainnya. Sanusi (2011: 135) menerangkan, cara mengetahui ytersebut bisa dilaksanakan lewat memperhatikan *Variance Inflating Factor* (VIF) dari analisis regresi. Apabila nilai VIF besar dari 10, artinya ada gejala multikolinieritas tertinggi.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016: 134) menerangkan, uji heteroskedastisitas ialah untuk melihat apakah pada model regresi timbul ketidakcocokan *Variance* dari *residual* satu observasi ke observasi lainnya. Apabila *Variance* dari *residual* sebuah observasi ke observasi yang lain tetap, artinya homoskedastisitas, sedangkan apabila berlainan artinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dibutuhkan untuk melihat ada tidaknya gejala tersebut dengan memakai metode *Greyser* dengan cara menghubungkan nilai absolut residualnya dengan setiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikan $>$ nilai aplhanya (0,05) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menemukan terdapatnya *error* pada periode t dengan periode lalu ($t-1$) pada model regresi linier. Riset ini memakai uji *Durbin Waston*. Cakupan bebas gejala autokorelasi dihitung dengan angka DW ada didalam cakupan -2 sampai $+2$, sementara itu autokorelasi negatif ada dalam cakupan angka ≤ -2 sedangkan autokorelasi positif ada pada cakupan angka ≥ 2

(Santoso, 2019: 207)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah perluasan dari regresi linier sederhana, dengan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi lebih variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Analisis Linier Berganda

Sumber: Sanusi (2011: 134)

Keterangan:

Y = Laba Bersih

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Tingkat Pendapatan

X₂ = Biaya Operasional

X_n = Variabel Independen ke-n

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T

Uji T dapat dipakai dalam membuktikan rata – rata hipotesis dalam sebuah populasi. Persyaratannya ialah data wajib berskala interval terhadap persentase. Data juga perlu berdistribusi normal dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel dengan taraf kesalahan khusus.

Ketentuannya ialah Sanusi (2011: 134):

1. H₀ diterima serta H_a ditolak jika t hitung < t tabel

2. H_0 ditolak serta H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

a. Hipotesis perhitungannya sebagai berikut:

H_a : tingkat pendapatan serta biaya operasional berpengaruh signifikan atas laba bersih pada sektor barang konsumsi di BEI

H_0 : tingkat pendapatan serta biaya operasional berdampak tidak signifikan atas laba bersih pada sektor barang konsumen di BEI

3.6.4.2. Uji F

Menurut Ghozali (2016: 83) Variabel dependen yang berpengaruh secara signifikan dengan variabel independen dapat di uji dengan uji F.

Standar penilaian Uji F ialah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan dibawah 0,05 artinya H_0 ditolak serta H_a diterima berarti seluruh variabel tingkat pendapatan serta biaya operasional secara serentak menerangkan signifikan terhadap laba bersih.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan dibawah 0,05 artinya H_0 diterima serta H_a ditolak artinya seluruh variabel tingkat pendapatan serta biaya operasional secara serentak menerangkan signifikan atas laba bersih.

3.1.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Wibowo (2012: 135) menerangkan Koefisien determinasi ialah untuk melihat total dan rasio dampak variabel bebas pada model regresi secara serentak mendampaki variabel terikat. Koefisien angka memperlihatkan seberapa jauh model menerangkan keadaan sebetulnya atau bisa diartikan selaku besaran persentase variasi Y (variabel terikat) yang dijelaskan oleh variabel X (variabel

bebas).

Uji R^2 dipakai untuk mengetahui kapasitas variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 memiliki range antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Pada program SPSS ditunjukkan dengan memperhatikan nilai *Adjusted R²* ditampilkan *model summary*.

Berikut ialah rumusnya:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

3.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada perseroan manufaktur berlandas di BEI Kantor Perwakilan Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah - Batam Center, Batam, 29456 - Kepulauan Riau.

3.2.2. Jadwal Penelitian

Waktu riset dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga Agustus 2021.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Proses	Maret	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	2021	2021				2021				2021				2021				2021			
	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																				
Latar Belakang					■																
Tinjauan Pustaka									■												
Pengumpulan data													■								
Pengolahan Data																	■				
Analisis dan Pembahasan																					
Simpulan dan Saran																					